BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Satu kondisi penyakit yang dapat menular dan timbul akibat bakteri *Mycobacterium tuberculosis* adalah tuberkulosis (TB) paru. Aspek fisik, psikologis, dan sosial dari kehidupan penderita sangat dipengaruhi oleh penyakit ini. Secara fisik, TB paru dapat menyebabkan berbagai komplikasi bagi organ lain jika tidak diobati dengan benar. Masalah yang dapat timbul akibat kondisi ini antara lain penyebaran infeksi ke berbagai organ lain, kekurangan nutrisi, batuk disertai darah berat, resistensi dari berbagai jenis pengobatan, serta berbagai komplikasi lanjutan yang memperparah kondisi (Hasina *et al.*, 2023). TB paru merupakan suatu kondisi infeksius yang disebarkan melalui transmisi udara dari individu yang mengidap penyakit tersebut. Data menunjukkan bahwa hampir seperempat populasi dunia telah terpapar oleh bakteri penyebab TB paru. Sebagian besar kasus ditemukan pada orang dewasa, dengan proporsi 56,5% pada pria dan 32,5% pada wanita, sementara 11% sisanya terjadi pada anak-anak (Kementerian Kesehatan, 2022).

Sampai dengan periode waktu terkini, penyakit TB paru tetap menjadi faktor utama penyebab kematian tertinggi setelah *Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency* (HIV/AIDS) dan termasuk dalam 20 kondisi penyebab kematian utama di seluruh dunia. Estimasi kematian akibat TB paru terbesar berasal dari empat negara, yaitu India, Indonesia, Myanmar, dan Filipina. Secara global, angka kematian akibat TB paru (di kalangan pasien non-HIV) pada tahun 2021 mencapai 1,4 juta, meningkat dari 1,3 juta pada tahun 2020 (Kementerian Kesehatan, 2022). Jumlah kasus TB paru tercatat mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2021 dibandingkan tahun sebelumnya. Pada 2019, terdapat 1.098 kasus yang tercatat. Namun, angka tersebut menurun menjadi 833 kasus di tahun 2020, dan menjadi 879 kasus di tahun 2021. Meski demikian, jumlah kasus kembali meningkat secara signifikan di tahun

2022, mencapai 1.355 kasus yang terkonfirmasi (DINKES DIY, 2023). Sebaran karakteristik pasien yang menunjukkan bahwa sebagian besar kasus TB paru terjadi pada individu laki-laki (58,62%), kelompok usia 15-25 tahun (24,14%), dan yang bekerja di sektor nonpemerintah atau swasta (32,18%). Sebagian besar pasien didiagnosis sebagai kasus baru (81,23%), dan hampir setengah dari mereka (48,66%) mencapai kesembuhan setelah menjalani pengobatan. Data ini memberikan gambaran tentang karakteristik populasi yang rentan terhadap penyakit TB paru (Arisandi *et al.*, 2023).

Keseriusan pasien dalam menjalani pengobatan merupakan aspek penting yang memengaruhi keberhasilan pengobatan TB paru. Pengobatan TB paru cukup memakan waktu, setidaknya selama enam bulan. Agar pengobatan dapat diselesaikan dan angka kesembuhan meningkat, diperlukan kepatuhan minum obat yang tinggi (Kementerian Kesehatan, 2022). Menurut penelitian Hasina *et al.*, (2023), memberitahukan bahwasanya mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan dan kepatuhan yang sedang terkait dengan pengobatan TB paru. Pada pasien TB paru, terdapat hubungan yang tinggi antara tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan pengobatan. Tingkat pengetahuan yang tinggi biasanya berhubungan dengan kepatuhan pengobatan antituberkulosis yang baik. Selain itu, usia, pekerjaan, pendidikan, faktor lingkungan sosial, budaya, serta ekonomi juga memengaruhi tingkat pengetahuan.

Tingkat kepatuhan pasien ialah salah satu unsur yang memberikan pengaruh terhadap kepatuhan dalam meminum obat TB paru. Pengetahuan yang baik tentang TB paru dan pengobatannya dapat meningkatkan kesadaran pasien untuk patuh dalam berobat (Notoatmodjo, 2018). Korelasi yang besar antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat antituberkulosis (OAT) pada pasien TB paru di RS Budi Lestari Bekasi diperlihatkan pada penelitian yang sudah dilakukan (Nofrika *et al.*, 2023). Tidak hanya itu, ada juga penelitian yang menunjukkan adanya keterkaitan antara tingkat literasi kesehatan dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB paru di Puskesmas Kabupaten Ponorogo (Edyawati *et al.*, 2021). Temuan ini menegaskan

pentingnya tingkat pengetahuan dan literasi kesehatan dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien TB paru.

Durasi terapi TB paru yang memakan waktu cukup lama sering kali menyebabkan rasa jenuh pada pasien dan berujung pada ketidakpatuhan dalam menjalani pengobatan. Minimnya kepatuhan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti aspek obat itu sendiri, sistem pelayanan kesehatan, kondisi lingkungan sekitar, status sosial ekonomi, serta tingkat motivasi yang dimiliki pasien (Siswanto *et al.*, 2015). Safari dan Chandra (2017) juga menekankan bahwa ketidakpatuhan terhadap pengobatan rutin menjadi salah satu kendala dalam pengobatan TB paru.

Penelitian terkait hubungan pengetahuan dan kepatuhan minum obat TB di Rumah Sakit Paru Respira Yogyakarta masih sangat terbatas. Rumah sakit ini ialah salah satu fasilitas kesehatan rujukan khusus paru terbesar di Daerah Istimewa Yogyakarta yang menangani banyak kasus TB paru setiap tahunnya. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien TB paru dan hubungannya dengan kepatuhan minum obat di Rumah Sakit Paru Respira Yogyakarta.

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penting mengenai gambaran tingkat pengetahuan pasien TB paru dan hubungannya dengan kepatuhan minum obat di Rumah Sakit Paru Respira Yogyakarta. Rumah sakit dapat menggunakan informasi ini sebagai titik awal untuk membuat rencana dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pasien TB paru dalam minum obat. Selain itu, rumah sakit juga dapat merencanakan strategi untuk mencapai peningkatan angka kesuksesan pengobatan pasien TB paru di masa mendatang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kepatuhan minum OAT di Rumah Sakit Paru Respira Yogyakarta?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan penggunaan OAT pada penderita TB di Rumah Sakit Paru Respira Yogyakarta?
3. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum OAT pada penderita TB di Rumah Sakit Paru Respira Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat pada penderita TB paru di Rumah Sakit Paru Respira Yogyakarta
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui tingkat kepatuhan minum OAT di Rumah Sakit Paru Respira Yogyakarta
 - b. Mengetahui tingkat pengetahuan terhadap OAT pada penderita TB di Rumah Sakit Paru Respira Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan ilmiah mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB paru.
 - b. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan minum obat pada penderita TB paru.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan gambaran tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat pada penderita TB paru di Rumah Sakit Paru Respira Yogyakarta.

- b. Dapat memberikan gambaran awal bagi RS Paru Respira mengenai tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat pada penderita TB.
- c. Meningkatkan kepatuhan minum obat pada penderita TB Paru sehingga dapat meningkatkan angka keberhasilan pengobatan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti, tahun	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan	
				Penelitian sebelumnya	Penelitian Saat ini
(Nofrika <i>et al.</i> , 2023)	Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti TB (OAT) pada Pasien TB Paru	Desain: korelasi dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> Sampel: 60 responden, <i>total sampling</i> Variabel: Tingkat Pengetahuan (independen) Kepatuhan minum obat (dependen) Instrument: Kuesioner Analisis: <i>Rank Spearman</i>	Mayoritas responden mempunyai pengetahuan baik (51,70%) dan tingkat pengetahuan (48,30%). Analisis hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum OAT menunjukkan adanya hubungan yang signifikan.	Lokasi penelitian: RS Budi Lestari Bekasi periode Tahun penelitian: 2023	Lokasi penelitian: Rumah Sakit Paru Respira Yogyakarta Tahun penelitian: 2024
(Rachmah <i>et al.</i> , 2023)	Hubungan Tingkat Pengetahuan	Desain: <i>cross sectional</i>	Hasil dari pengolahan data	Metode: <i>purposive sampling</i>	Metode: <i>total sampling</i>

Peneliti, tahun	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan	
				Penelitian sebelumnya	Penelitian Saat ini
	Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti TB Pada Penderita TB Paru Di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang	Sampel: 102 responden , <i>Sample purposive sampling</i> Variabel: Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi (independen) Kepatuhan minum obat (dependen) Instrument: kuesioner Analisis: <i>uji chi-square</i>	responden menunjukkan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti TB menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, dan motivasi dengan kepatuhan minum obat anti TB menunjukkan adanya hubungan yang signifikan.	Variabel: Tingkat Pengetahuan dan Motivasi (independen) Lokasi penelitian: Rumah Sakit An-Nisa Tangerang Tahun penelitian: 2023	Variabel: Tingkat Pengetahuan (independen) Lokasi penelitian: Rumah Sakit Paru Respira Yogyakarta Tahun penelitian: 2024
(Hasina <i>et al.</i> , 2023)	Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti TB (OAT) pada Pasien TB Paru	Desain: analitik korelasional dengan desain <i>cross sectional</i> . Sampel: 57 responden , <i>purposive sampling</i> Variabel:	Adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat.	Metode: <i>purposive sampling</i> Analisis: <i>uji Rank Spearman</i> Lokasi penelitian: Puskesmas Tanah Kali Kedinding	Metode: <i>total sampling</i> Analisis: <i>uji Chi square</i> Lokasi penelitian: Rumah Sakit Paru

Peneliti, tahun	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan	
				Penelitian sebelumnya	Penelitian Saat ini
		Tingkat Pengetahuan, (independen) Kepatuhan minum obat (dependen)		Kota Surabaya	Respira Yogyakarta
		Instrument: Kuesioner		Tahun penelitian: 2023	Tahun penelitian: 2024
		Analisis: <i>uji Rank Spearman</i>			
(Monita <i>et al.</i> , 2021)	Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB	Desain: deskriptif analitik dengan metode <i>cross sectional</i> Sampel: 96 responden, <i>Purposive Sampling</i> Variabel: Pengetahuan, Dukungan keluarga (independen) Kepatuhan minum obat (dependen) Instrumen: kuesioner Analisis: <i>uji chi-square</i>	Hasil penelitian untuk variabel pengetahuan menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB, dan pada variabel dukungan keluarga ada hubungan signifikan antara	Metode: <i>Purposive Sampling</i> Variabel: Pengetahuan, Dukungan keluarga (independen) Lokasi penelitian: Puskesmas Kecamatan Cakung Tahun penelitian: 2021	Metode: <i>Total Sampling</i> Variabel: Pengetahuan, (independen) Lokasi penelitian: Rumah Sakit Paru Respira Yogyakarta Tahun penelitian: 2024

Peneliti, tahun	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan	
				Penelitian sebelumnya	Penelitian Saat ini
			dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB		
(Saragih & Sirait, 2020)	Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Minum Obat Anti TB pada Pasien TB Paru di Puskesmas Teladan Medan	Desain: <i>Cross sectional</i> Sampel: 35 responden Variabel: Pengetahuan dan Sikap (independen) Kepatuhan minum obat (dependen) Instrument: Kuesioner Analisis: <i>Chi square Test</i>	Berdasarkan hasil uji statistik ada hubungan signifikan sikap dengan kepatuhan minum obat anti TB pada pasien TB Paru.	Variabel: Pengetahuan dan Sikap (independen) Lokasi penelitian: Puskesmas Teladan Medan Tahun penelitian: 2020	Variabel: Pengetahuan (independen) Lokasi penelitian: Rumah Sakit Paru Respira Yogyakarta Tahun penelitian: 2024